

## Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk Membaik?: Tinjauan Analisis Laporan Keuangan

Abdul Latif, Primaraga Sumantri Indra Wicaksana, Nani Hartati, Nur Hidayati  
Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2023,04-14  
Revised 2023, 05-10  
Accepted, 2023,05-29

#### Keywords:

Financial Performance,  
Financial Statements,  
Financial Ratios.

### ABSTRACT

Laporan keuangan merupakan instrumen informasi yang akurat untuk menilai kinerja perusahaan bagi investor, perusahaan dan masyarakat. PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk, merupakan satu-satunya BUMN di industri baja di Indonesia. Dengan demikian, status dan kinerja perusahaan sangat dipantau oleh pemerintah, investor, dan masyarakat umum karena menjadi tolak ukur perkembangan industri baja. Permasalahan terkait kinerja keuangan perusahaan yang buruk dalam beberapa periode membuat peneliti bertujuan untuk menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja item-item rasio keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, likuiditas, dan pertumbuhan laba periode 2018-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif terhadap rasio keuangan perusahaan. Hasil penelitian mengasumsikan bahwa rasio profitabilitas berada dalam kriteria tidak sehat, rasio likuiditas diasumsikan dalam kriteria tidak sehat, rasio aktivitas diasumsikan dalam kriteria tidak sehat, rasio solvabilitas diasumsikan dalam kriteria cukup baik. kriteria baik, rasio pertumbuhan diasumsikan berada pada kriteria kurang baik pada periode penelitian.

Financial reports are an accurate information instrument for assessing company performance for investors, companies and the public. PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk, is the only state-owned company in Indonesia's steel industry. Thus, the company's status and performance are highly monitored by the government, investors, and the general public because it is a benchmark for the development of the steel industry. Issues related to the company's poor financial performance in several periods made the researchers aim to analyze the performance of the company's financial statements. This research aims to analyze the performance of the company's financial ratios items such as profitability, solvency, activity, liquidity, and profit growth ratios for the 2018-2021 period. The analytical method used in this study is a descriptive quantitative analysis of the company's financial ratios. The results of the study assume that the profitability ratio is in the unhealthy criteria, the liquidity ratio is assumed to be in the unhealthy criteria, the activity ratio is assumed to be in the unhealthy criteria, the solvency ratio is assumed to be in the reasonably good criteria, the growth ratio is assumed to be in the unfavourable criteria in the study period.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



#### Corresponding Author:

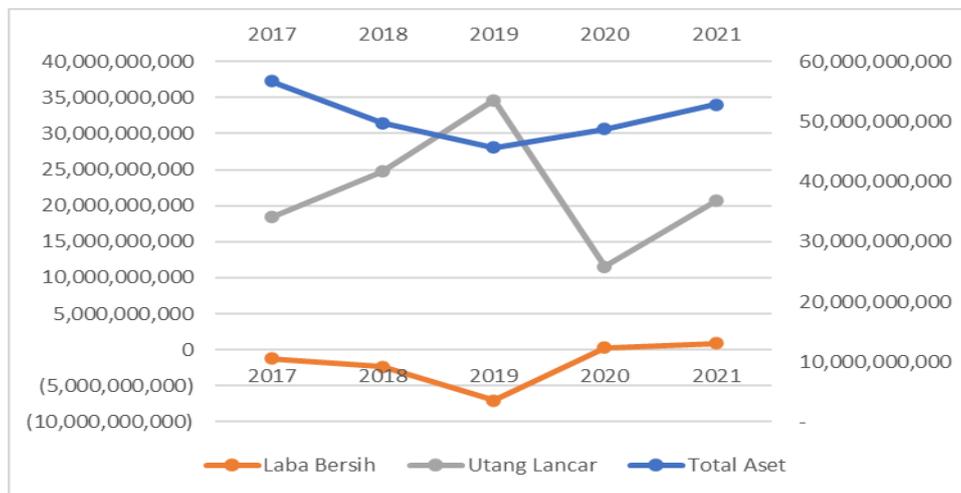
Abdul Latif,  
Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa  
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530  
Email [abdullatif@pelitabangsa.ac.id](mailto:abdullatif@pelitabangsa.ac.id)

## Pendahuluan

Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang berfungsi sebagai gambaran informasi publik. Pada bagian laporan neraca adalah salah satu informasi dari keuangan perusahaan, yang didalamnya ada modal, kewajiban, dan aktiva sebagai gambaran posisi-posisi tersebut pada situasi tertentu (Trianto, 2018). Ariyanti, (2020) menjelaskan keuntungan maksimal adalah salah satu tujuan utama pada pendirian suatu perusahaan dalam operasi usahanya, tentu keberhasilan tujuannya tidak luput dari kinerja manajemen keuangannya. Salah satu pengukuran kemajuan perusahaan dalam keberhasilan usahanya dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, dengan begitu suatu perusahaan harus dilihat dari kondisi serta kinerja usaha dan kinerja keuangannya, dan mengevaluasi pertumbuhan agar tetap bisa bersaing dan pengembangan usahanya.

Mengacu pada PSAK No. 1, "Laporan keuangan merupakan informasi terstruktur atas kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas" Salah indikator dalam penyampaian informasi terkait pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dan juga dapat dipakai sebagai informasi historis dalam menilai prestasi dan pencapaian perusahaan dari waktu lampau, sekarang, dan yang akan datang (Rochman & Pawenary, 2020). Informasi yang dihasilkan pada analisis laporan keuangan bertujuan menguraikan setiap pos-pos pada laporan keuangan menjadi gambaran yang mudah

dipahami untuk mengukur hubungan signifikansi antara data non kuantitatif dan data kuantitatif dalam menginformasikan lebih dalam situasi dan kondisi kinerja keuangan untuk mendapatkan keputusan yang lebih bijak (Prasetyowati & Prihastiwi, 2022). Dibawah ini tersaji informasi trend laba bersih dan total aset PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk selama periode 2017-2021.



Sumber: IDX, Diolah Peneliti, (2023)

Gambar 1. Trend Laba Bersih, Utang Lancar, dan Total Aset Periode 2017-2021

Dari informasi trend laba bersih dan total aset diatas selama periode lima tahun terlihat bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Krakatau steel Indonesia. Tbk dibawah tahun 2020 mengalami rugi yang signifikan selama tahun periode berturut-turut, namun kondisi ini membaik setelah periode selanjutnya yaitu 2020, dan 2021 berhasil membukukan kinerja yang positif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami rugi senilai -1.18 triliun dibarengi dengan menurunnya total aset perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 sekaligus tahun paling merugi pada periode pengamatan mengalami koreksi rugi bersih dengan nilai 7.02 triliun diikuti dengan penurunan total aset perusahaan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 perusahaan masih mengalami koreksi atau rugi bersih mencapai -2.32 triliun dibarengi dengan penurunan total aset pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, dan 2021 kinerja keuangan mulai membaik dibuktikan dengan mencetak laba bersih senilai 316 miliar, dan 869 miliar dan diikuti dengan pertumbuhan total aset perusahaan menuju positif. Dari informasi di atas trend utang lancar dan pertumbuhan aset, utang lancar cenderung fluktuatif selama trend lima tahun periode yang disajikan, tahun 2017-2019 utang lancar perusahaan cenderung terus meningkat dan tidak diimbangi dengan trend pertumbuhan aset dengan periode yang sama yaitu cenderung menurun, fenomena ini terlihat jelas bahwa pada periode tersebut dalam keadaan tidak baik-baik saja, saat utang jangka pendek terus meningkat dan pertumbuhan aset yang terus menurun maka terindikasi beban perusahaan lebih besar dari operasi aktivitas perusahaan, pada tahun 2020-2021 kondisi perusahaan mulai membaik dan dapat dilihat bahwa utang lancar perusahaan mulai menurun dibarengi dengan pertumbuhan aset yang mulai meningkat, dengan demikian operasi produksi perusahaan dalam mencetak laba sudah lebih baik dari beban utang operasi yang merugikan.

Hubungan rasio-rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tentu jadi gambaran pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, rasio profitabilitas perusahaan yang baik menggambarkan operasi produktivitas perusahaan dalam mencetak laba dengan optimal, sehingga aset bertumbuh positif dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, baik buruknya rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator para investor untuk menentukan keputusan investasinya. Rasio likuiditas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan pada pengelolaan utang jangka pendek, pelunasan atau pembayaran utang lancar perusahaan baik dan buruknya dapat dilihat pada rasio ini, semakin baik rasio likuiditas maka kinerja keuangan perusahaan pada keadaan positif, pendanaan utang untuk operasi produktivitas yang baik, maka tentu kinerja keuangan perusahaan akan positif dan sehat karena risiko gagal bayar utang lancar terindikasi aman. Rasio aktivitas merupakan gambaran seberapa besar perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan optimal sehingga membuat kinerja keuangan yang baik, manajemen perusahaan yang baik akan membuat aset perusahaan lebih produktif sehingga menjadi hal positif sehingga membuat pertumbuhan aset yang positif, pada dasarnya aktivitas operasi perusahaan

sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio yang sering menjadi pertimbangan para investor, karena besar dan rendahnya rasio ini menggambarkan tingkat utang perusahaan pada jangka pendek dan jangka Panjang, perusahaan dengan tingginya utang selalu dikategorikan tidak sehat karena bisa terindikasi gagal bayar atas utangnya, dan perusahaan dengan rasio utang yang rendah dikategorikan aman, namun hal itu belum tentu sepenuhnya bisa dipercaya tanpa melihat hal yang lain, sehingga rasio solvabilitas sangat berperan pada kinerja keuangan perusahaan. Rasio pertumbuhan merupakan salah satu rasio yang selalu dilihat oleh investor, karena rasio ini merupakan gambaran pertumbuhan perusahaan secara periodik, pertumbuhan yang baik ialah yang selalu tumbuh positif dari periode sebelumnya, jadi pada rasio ini peran penting manajemen perusahaan dalam mempertahankan yang sudah dicapai dan meningkatkannya sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan yang sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam jalannya penelitian seperti penelitian dari Nur'Rahmah & Komariah, (2016) menganalisis laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, periode pengamatan 2010-2014, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Trianto, (2018) menganalisa kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, periode pengamatan 2014-2016, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Rochman & Pawenary, (2020) menganalisa kinerja keuangan PT Harum Energi, Tbk, dengan periode pengamatan 2014-2019, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Ariyanti, (2020) menganalisa kinerja keuangan PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk, dengan periode pengamatan 2016-2018, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Kurniawan, (2020) menganalisa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk. Dengan periode pengamatan 2015-2018, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Rabuisa et al., (2018) menganalisa kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado, periode pengamatan 2014-2016, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Prasetyowati & Prihastiwi, (2022) menganalisa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk, periode pengamatan 2019, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Penelitian dari Rizqi et al., (2021) menganalisis kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan, Tbk, periode pengamatan 2015-2019, dengan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Dari uraian penelitian terdahulu tersebut kontribusi sekaligus kebaruan dari penelitian ini ialah sampel PT. Krakatau Steel (persero), Tbk yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## Kajian Teori

### *Signaling Theory*

Yasar et al., (2020) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan alasan perusahaan menyampaikan informasi pada pasar modal. Pengguna laporan keuangan tentu memerlukan sinyal dari perusahaan atas kinerja positif apa yang akan dicapai, dan hal negatif yang akan terjadi pada perusahaan, informasi ini akan dipakai oleh non akuntan dan akuntan yang menjadikan informasi perusahaan tersebut sangat dibutuhkan oleh para investor dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Seorang pemimpin atau manajer perusahaan tentu mempunyai pesan besar pada pensinyalan dan mampu membuat para pengguna informasi percaya bahwa kondisi perusahaan jauh lebih baik dari harga saham perusahaan.

### *Kinerja Keuangan*

Ross, (2015) berpendapat, kinerja keuangan ialah gambaran kinerja perusahaan pada berbagai macam aktivitasnya yang telah berlalu dan mendapatkan hasil yang berbentuk kinerja keuangan perusahaan. Kemudian kinerja keuangan dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan dan diukur dengan rasio-rasio keuangan kemudian terbentuk informasi terkait gambaran kinerja keuangan yang akan dipakai oleh investor ataupun masyarakat luas pengguna informasi. Menurut Gumanti, (2017) kriteria standar yang telah dipilih pada periode sebelumnya merupakan kinerja keuangan dalam menentukan efektivitas operasi perusahaan tersebut serta karyawan.

### *Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Sari & Hidayat, (2022) uraian dari pos-pos laporan keuangan bisa menjadi informasi pada hasil analisis laporan keuangan terkecil sekalipun dengan melihat makna dan hubungan signifikan antara yang satu dan yang lainnya, bisa data non kuantitatif ataupun kuantitatif. Gumanti, (2017) berpendapat bahwa hasil analisis laporan keuangan agar mudah dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan dalam penggunaan informasi laporan keuangan, maka analisis laporan keuangan diperlukan. Dari informasi

yang bersumber pada hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan perusahaan tersebut. (SUMANI, 2019). Gambaran kelebihan dan kekurangan tersebut bisa menjadi informasi kinerja manajemen perusahaan pada waktu tertentu.

### **Rasio Profitabilitas**

Gambaran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba yang optimal bisa dilihat pada rasio profitabilitas, yang mana kemampuannya bersumber pada aktivitas modal, kas, penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain-lain, (Trianto, 2018). Liu et al., (2022) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dan juga alat ukur dalam menilai kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Rasio profitabilitas juga dapat dipakai sebagai ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan pada tingkat pengelolaan aset, modal saham, dan penjualan. (Ross, 2015).

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Ross, (2015) Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dapat dilihat pada rasio likuiditas, pada dasarnya jangka waktu tersebut kurang dari satu tahun serta tolak ukur kinerja manajemen dapat ditinjau sejauh mana kemampuan manajemen pada saat pengelolaan modal kerja yang bersumber dari saldo kas dan hutang lancar perusahaan. Kemampuan pengukuran perusahaan pada saat mengelola kewajiban jangka pendek dengan perbandingan kemampuan atas aset lancar perusahaan pada hutang lancar merupakan dari rasio likuiditas (Prasetyowati & Prihastiwi, 2022). Kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, seperti (likuiditas perusahaan) kewajiban yang ada di dalam perusahaan, ataupun (likuiditas badan usaha) kewajiban pada pihak luar merupakan fungsi dari rasio likuiditas itu sendiri, (Stuebs et al., 2022).

### **Rasio Aktivitas**

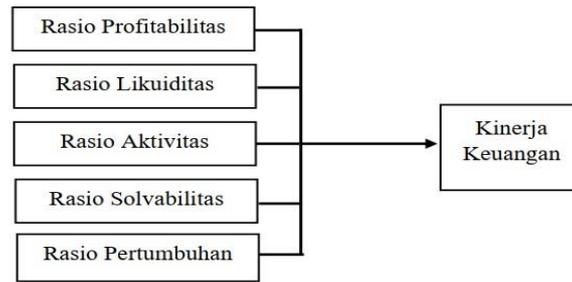
Pengukuran tingkat efektivitas pada fungsi aset dengan meninjau tingkatan aktivitas aset merupakan fungsi dari rasio aktivitas (Nur'Rahmah & Komariah, 2016). Lee, (2023) berpendapat rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas dalam menggunakan aset perusahaan pada perkembangan tingkatan aktivitas aset perusahaan tersebut, dan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva. Suganda, (2018) menjelaskan rasio aktivitas bisa sebagai alat yang membandingkan penjualan dan macam-macam aktiva. Pengukuran antara pemakaian aset untuk peningkatan penjualan perusahaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas itu sendiri.

### **Rasio Solvabilitas**

Rochman & Pawenary, (2020) berpendapat pengukuran kinerja aktiva perusahaan yang dibiayai utang merupakan fungsi dari rasio solvabilitas yang sering dikenal dengan rasio leverage. Dalam artian rasio solvabilitas adalah pengukuran perbandingan beban utang suatu perusahaan pada aktiva. Menurut Alsmady, (2022) secara umum fungsi dari rasio solvabilitas adalah alat pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan kewajiban perusahaan, dalam mengantisipasi risiko kebangkrutan hal yang paling utama kewajiban Panjang ataupun jangka pendek. Rizqi et al., (2021) berpendapat pada dasarnya rasio solvabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat perusahaan dikatakan terdampak pembubaran (likuidasi) dalam kewajiban terhadap utang jangka pendek ataupun jangka Panjang.

### **Rasio Pertumbuhan.**

Perkembangan perusahaan pada umumnya serta bagaimana perusahaan mempertahankan kinerjanya pada industri merupakan fungsi dari rasio pertumbuhan itu sendiri (Kurniawan, 2020). Ariyanti, (2020) menjelaskan rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi perkembangan kinerja perusahaan dalam beberapa tahun. Rasio pertumbuhan juga merupakan alat Analisa yang menggambarkan potensi perusahaan dalam tantangan ketidak pastian ekonomi nasional maupun global serta eksistensi dalam industri.



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 2. Kerangka Penelitian

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2017) Data yang berbentuk angka merupakan data kuantitatif, dan data *skoring* atau dianggakan merupakan data kualitatif. Besaran dan jumlah dari suatu objek penelitian merupakan fungsi dari data kuantitatif. Pada penelitian yang akan dilakukan yang meliputi data laporan keuangan dalam Analisa kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini bersumber pada data sekunder. Menurut Sugiyono, (2017), data sekunder merupakan sumber data atau informasi yang tidak langsung dapat digunakan kepada pengambil data itu sendiri, seperti tidak bisa dari orang lain dan dokumen. Pengumpulan data sekunder pada penelitian diambil dari buku-buku, laporan keuangan, jurnal, dan internet yang terhubung pada penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

beberapa Teknik pengambilan data yang dipakai penulis pada penelitian ini seperti Studi kepustakaan, merupakan pengumpulan informasi dan pendalaman teori terkait fundamental konsep yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, dasar konsep dan fundamental teori penulis ambil dan dikumpulkan dari berbagai macam Pustaka seperti jurnal, bacaan relevan, dan buku-buku terkait apa yang akan diteliti. Selanjutnya studi dokumentasi, metode ini dipakai dalam pengumpulan data sekunder yang bersumber dari berbagai macam sumber seperti sumber pribadi ataupun Lembaga, dengan pengumpulan serta pencatatan laporan keuangan, *annual report* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, tahun pengamatan 2018-2021.

### Teknik Analisa Data

Analisa kuantitatif deskriptif adalah teknik analisa data yang dipakai pada penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2017), menggambarkan ataupun mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa maksud memperoleh simpulan secara umum adalah fungsi dari Analisa kuantitatif deskriptif yang dipakai pada penelitian ini. Adapun rasio kinerja keuangan yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

#### Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio-rasio profitabilitas pada penelitian ini sebagai berikut,

$$\text{Gross Profit Margin} \quad GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} \quad NPM = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} \quad ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} \quad ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### Rasio Likuiditas

Pengukuran rasio-rasio likuiditas pada penelitian ini sebagai berikut,

$$\text{Current Ratio} \quad CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} \quad QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

#### Rasio Aktivitas

Pengukuran rasio-rasio aktivitas pada penelitian ini sebagai berikut,

$$\text{Inventory Turnover} \quad \text{IT} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} \quad \text{FAT} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

$$\text{Total Assets Turnover} \quad \text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

### Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio-rasio solvabilitas pada penelitian ini sebagai berikut,

$$\text{Debt to Asset Ratio} \quad \text{DAR} = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} \quad \text{DER} = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Equity Multiplier} \quad \text{EM} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Rasio Pertumbuhan

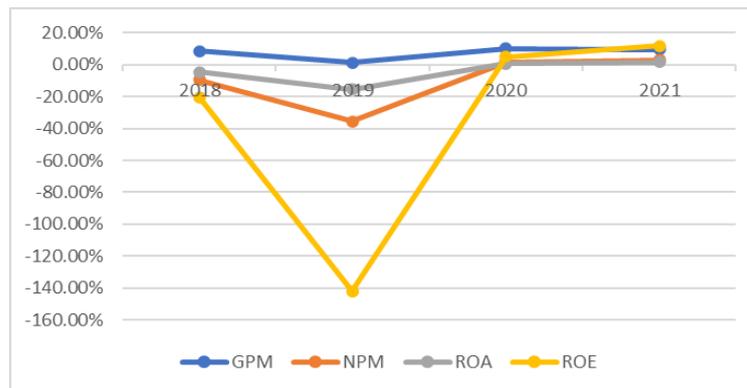
Pengukuran rasio-rasio solvabilitas pada penelitian ini sebagai berikut,

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales this Year} - \text{Sales Last Year}}{\text{Sales Last Year}}$$

$$\text{Net Income Growth} = \frac{\text{Net Income this Year} - \text{Net Income Last Year}}{\text{Net Income Last Year}}$$

## Hasil dan Pembahasan

### Rasio Profitabilitas

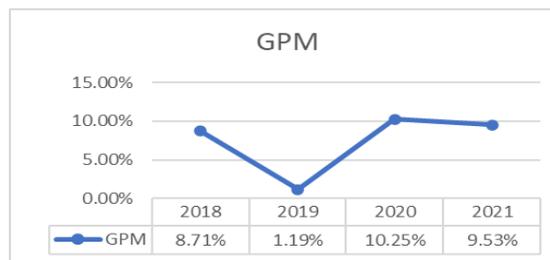


Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 3. Trend *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* Periode 2018-2021

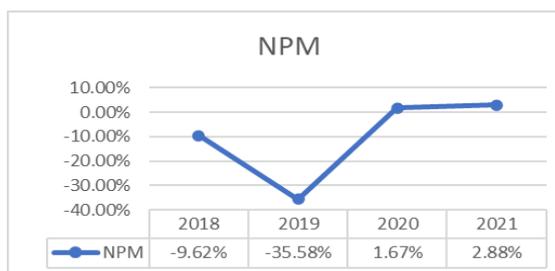
Dari informasi gambar di atas merupakan trend dari rasio-rasio yang diteliti pada rasio profitabilitas dalam periode 2019-2021, pada informasi tersebut dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas PT. Krakatau Steel Tbk sangat berfluktuatif dan tidak stabil, namun hasil pada periode akhir tahun 2021 kondisi dari posisi rasio profitabilitas sudah membaik dari periode sebelumnya, hasil analisa ini sejalan dengan (Nur'Rahmah & Komariah, 2016), (Ariyanti, 2020), (Rizqi et al., 2021), dan (Prasetyowati & Prihastiwi, 2022), bahwa rasio profitabilitas pada sampel dan periode penelitian cukup baik atau membaik, informasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut,

### a. Gross Profit Margin



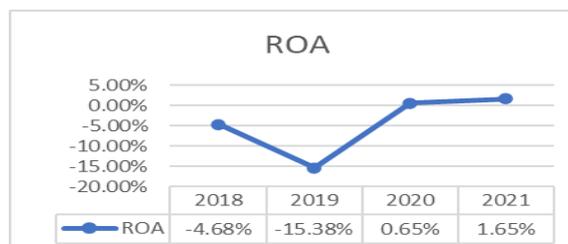
Informasi di atas merupakan hasil perhitungan perbandingan laba kotor pada penjualan perusahaan. *Gross profit margin* dikatakan baik jika rasionya lebih dari standar rata-rata industri yaitu 30%, sehingga perusahaan dikatakan mampu menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan, dan mampu menjalankan aktivitas produksi secara efisiensi. Rata-rata rasio Gross profit margin pada periode pengamatan dibawah 30%, ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut perusahaan belum mampu mencetak laba kotor dari aktivitas penjualannya dengan maksimal. Nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2019 dengan besaran rasio hanya 1.19% ini menunjukkan bahwa masih banyak aktivitas perusahaan dalam kondisi buruk, dengan pengeluaran aktivitas produksi yang tinggi tidak dibarengi pendapatan yang optimal.

### b. Net Profit Margin



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan perbandingan laba bersih pada pendapatan perusahaan. *Net profit margin* dikatakan baik jika rasionya di atas 5%, semakin tingginya rasio ini menunjukkan perusahaan mampu melakukan efisiensi pada penentuan harga pokok penjualan. Pada tahun 2018 NPM mengalami nilai negatif sebesar -9.62%, disusul tahun 2019 dengan NPM terburuk selama periode pengamatan yaitu -35.58%, informasi ini menunjukkan tingginya beban atau biaya perusahaan, serta tidak efisiensi perusahaan dalam operasi atau produktivitas, dalam keadaan ini perusahaan dikategorikan dalam kondisi merugi. Pada tahun 2020-2021 NPM mengalami perbaikan yang sangat signifikan, keluar dari zona kerugian yang berarti perusahaan sudah melakukan perbaikan dan efisiensi operasi, hal ini juga didasari pada perpindahan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan baru oleh Bapak Silmy Karim, MBA.

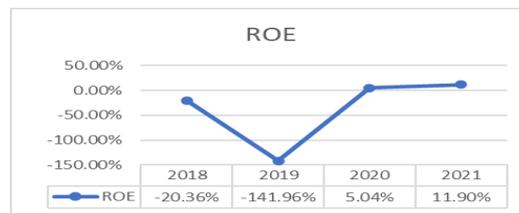
### c. Return On Asset



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan rasio *return on asset*, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan pada saat mengelola aset dalam menghasilkan laba. *Return on asset* dikatakan baik jika rasionya di atas 2%, dengan demikian jika perusahaan mampu mengoptimalkan aset dalam ekspansi dan pengembangan aktivitas usahanya maka nilai dari aset perusahaan akan meningkat, mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan sangat sehat. Pada tahun 2018-2019 Nilai *Return on asset*

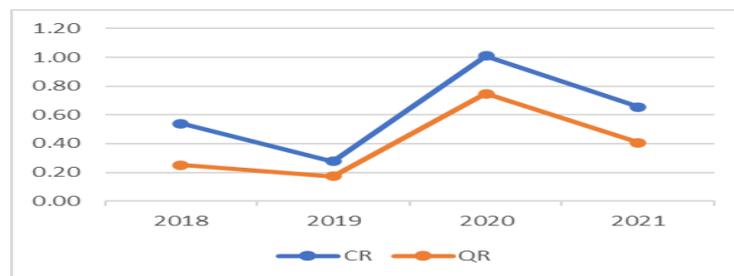
negatif disebabkan pada tahun tersebut mengalami rugi bersih, tidak mencetak laba sehingga tingkat pengembalian terhadap aset menjadi minus, hal ini disebabkan perputaran aset tidak lancar, dari tingginya biaya operasi yang tidak dibarengi tingkat penjualan yang optimal, tingkat profesionalitas manajemen perusahaan sangat mempengaruhi, dibuktikan pada tahun 2020-2021 kinerja keuangan perusahaan mulai membaik dengan kepemimpinan baru bapak Silmy Karim, MBA.

**d. Return On Equity**



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan rasio *return on equity*, rasio ini membandingkan net profit dengan modal perusahaan. *Return on equity* dikatakan baik jika rasioanya di atas 8%, saat perusahaan melakukan aktivitas operasi dengan modal dan menghasilkan laba yang positif tentunya menjadi ukuran Kesehatan keuangan perusahaan. Pada tahun 2018-2019 laba bersih pada ekuitas negatif, artinya perusahaan mengalami rugi dalam operasi produktivitas, yang mengakibatkan tingkat kemampuan perusahaan tidak dapat memenuhi beban operasi. Tahun 2020-2021 nilai *return on equity* mulai membaik dan mencetak nilai positif, yang artinya dalam periode tersebut perusahaan sudah melakukan upaya perbaikan beban operasi dan meningkatkan penjualan.

**Rasio Likuiditas**



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 4. Trend *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Periode 2018-2021

Dari informasi gambar di atas merupakan trend dari rasio-rasio yang diteliti pada rasio likuiditas dalam periode 2019-2021, pada informasi tersebut dapat dilihat bahwa kondisi likuiditas PT. Krakatau Steel Tbk sangat berfluktuatif, namun pada periode terbaru tahun 2021 kondisi kinerja keuangan perusahaan pada rasio likuiditas cukup baik dari periode tahun sebelumnya 2018-2019, hasil ini sejalan dengan (Ariyanti, 2020), (Rochman & Pawenary, 2020), (Kurniawan, 2020), dan (Rabuisa et al., 2018), bahwa rasio likuiditas pada sampel dan periode penelitian cukup baik atau membaik, informasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Current Ratio**



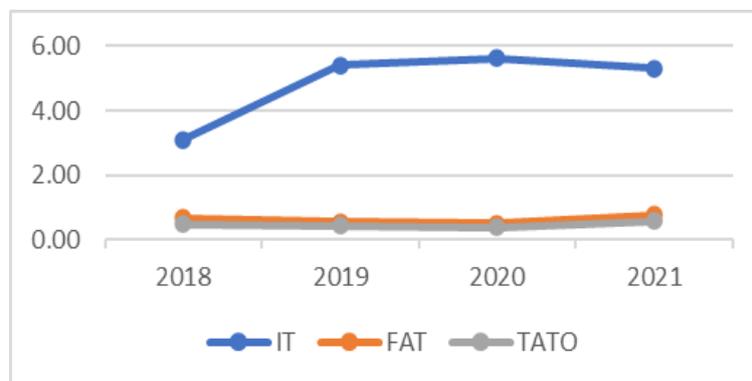
Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *current ratio*, rasio ini membandingkan aset lancar pada utang lancar perusahaan. *Current ratio* dikatakan baik jika nilainya di atas angka 1 kali atau 100%, dalam arti tingkat aset jangka pendek lebih besar dari utang jangka pendek. Pada tahun 2018, 2019, dan 2021 rasio lancar perusahaan kurang dari 1, dapat disimpulkan pada periode tersebut kepemilikan modal jangka pendek perusahaan tidak bisa menulasi utang jangka pendek jika keseluruhan utang jangka pendek tersebut jatuh tempo pada waktu yang sama. Pada tahun 2020 rasio lancar perusahaan bisa dikatakan cukup baik karena modal lancar mampu menutupi utang lancar pada periode tersebut dengan rasio lancar 1.01 kali.

#### b. Quick Ratio



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *quick ratio*, rasio ini membandingkan aset lancar yang dikurangi persediaan pada utang lancar perusahaan. *Quick ratio* dikatakan baik jika nilainya di atas angka 1 kali atau 100%, bagaimana aset lancar perusahaan (tanpa persediaan) mampu membayar utang jangka pendek. Pada tahun 2018-2021 rata-rata rasio perusahaan dibawah 1 kali atau 100%, mengidentifikasi aset lancar perusahaan (tanpa persediaan) belum cukup untuk memenuhi utang jangka pendek, menjadikan kondisi perusahaan kurang sehat karena bisa terjadi risiko default risk atau gagal bayar utang jangka pendek. Utang jangka pendek yang lebih tinggi bisa disebabkan kurang efisiensi dalam operasi perusahaan.

### Rasio Aktivitas

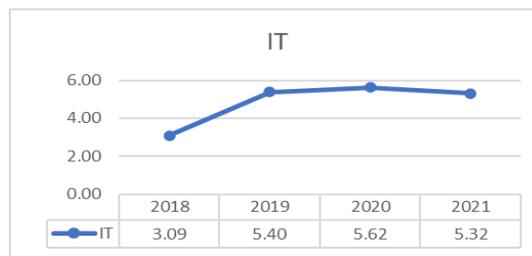


Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 5. Trend *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* Periode 2018-2021

Dari informasi gambar di atas merupakan trend dari rasio-rasio yang diteliti pada rasio aktivitas dalam periode 2019-2021, pada informasi tersebut dapat dilihat bahwa kondisi aktivitas PT. Krakatau Steel Tbk sangat berfluktuatif namun pada periode terbaru tahun 2021 tingkat rasio aktivitas perusahaan cukup baik bahkan membaik dari periode sebelumnya tahun 2018-2019, hasil ini sejalan dengan (Rizqi et al., 2021), dan (Rochman & Pawenary, 2020), bahwa rasio aktivitas pada sampel dan periode penelitian cukup baik atau membaik, informasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Inventory Turnover**



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *inventory turnover*, rasio ini merupakan efektivitas persediaan yang dikelola dengan perbandingan harga pokok penjualan pada rata-rata persediaan. *Inventory turnover* dikatakan baik menurut rata-rata industri jika nilainya minimal 2.5 kali. Pada tahun 2018-2021 rata-rata *inventory turnover* perusahaan di atas 2.5 kali, ini menandakan selama satu tahun dalam dalam periode empat tahun penelitian *inventory turnover* perusahaan dalam kondisi sehat, hal ini disebabkan efesiensinya pengeluaran biaya dalam pembelian barang usaha, dan tingkat persediaan yang cukup dalam satu tahun. Nilai *inventory turnover* selama tahun pengamatan tidak terlalu tinggi diatas 7 kali perputaran persediaan, yang berarti tingkat *inventory turnover* perusahaan pada periode 2018-2021 relatif sehat dan aman.

**b. Fixed Assets Turnover**



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *fixed assets turnover*, rasio ini merupakan efektivitas penjualan terhadap aset tetap perusahaan. *Fixed assets turnover* dikatakan baik ialah yang bernilai positif, dan di atas 1 kali perputaran aset tetap perusahaan. Pada tahun 2018-2021 pergerakan *fixed assets turnover* di bawah 1, dengan asumsi aset tetap belum mampu mendapatkan laba yang cukup pada akhir tahun, namun jika berturut-turut dibawah 1 bukan berarti perusahaan tidak sehat akan tetapi kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari penjualan belum optimal pada perputaran aset tetap perusahaan.

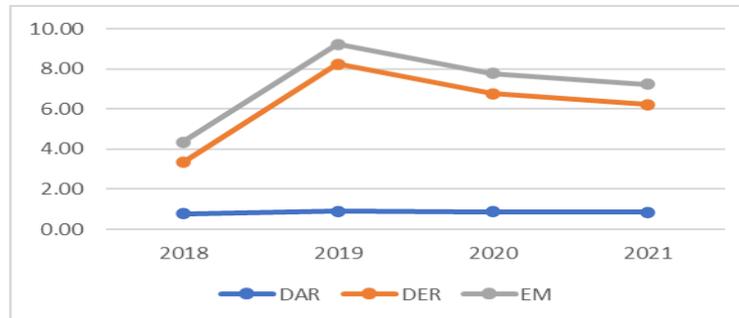
**c. Total Assets Turnover**



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *total assets turnover*, rasio ini merupakan efektivitas penjualan perusahaan pada total aset. *Total assets turnover* dikatakan baik menurut rata-rata industri jika nilainya minimal 1 kali dianggap baik. Pada tahun 2018-2021 *total assets turnover* perusahaan dibawah 1, bahkan dibawah 0.5 rasio perputaran aset pada umumnya terkecuali pada tahun 2021 masih dikatakan memenuhi standar Kesehatan rata-rata industri diatas 0.5. Rendahnya *total assets turnover* membuktikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan pemakaian aset perusahaan,

dan perusahaan terlalu banyak menggunakan dana pada bentuk aset, dan tidak ditempatkan pada aset yang menguntungkan serta produktif.

## Rasio Solvabilitas



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 6. Trend *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Equity Multiplier* Periode 2018-2021

Dari informasi gambar di atas merupakan trend dari rasio-rasio yang diteliti pada rasio solvabilitas dalam periode 2019-2021, pada informasi tersebut dapat dilihat bahwa kondisi solvabilitas PT. Krakatau Steel Tbk sangat berfluktuatif dan rata-rata di atas standar risiko batas utang yang dianjurkan industri, jadi rasio solvabilitas pada tahun 2021 dan periode sebelumnya 2018-2020 dalam kondisi tidak sehat, hasil ini sejalan dengan (Trianto, 2018), (Rochman & Pawenary, 2020), dan (Rizqi et al., 2021), bahwa rasio solvabilitas pada sampel dan periode penelitian dalam kondisi kurang, informasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Debt to Asset Ratio



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *debt to asset ratio*, rasio ini merupakan efektivitas operasi perusahaan terhadap total aset perusahaan. *Debt to asset ratio* dikatakan baik menurut rata-rata industri jika nilainya di atas 0.5 kali. pada tahun 2018-2021 *debt to asset ratio* perusahaan di atas 0.5 kali, ini menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan dimodali dari utang, sehingga kondisi *debt to asset ratio* perusahaan dikatakan normal karena besaran modal pada pinjaman disimpan pada instrument investasi yang lebih produktif dan menguntungkan.

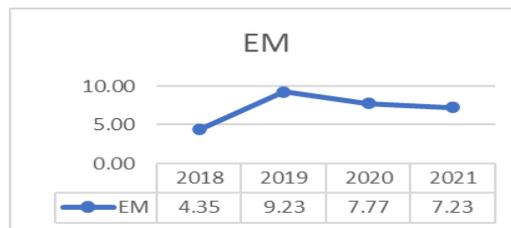
### b. Debt to Equity Ratio



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *debt to equity ratio*, rasio ini merupakan efektivitas operasi perusahaan terhadap total aset perusahaan. *Debt to equity ratio* dikatakan baik jika

tidak melebihi kemampuan atau ekuitas perusahaan yaitu 1 kali atau 100% dan tidak lebih dari 2x atau di atas 200%. Pada tahun 2018-2021 nilai *debt to equity ratio* di atas 2x atau lebih dari 200%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi warning karena rawan dalam beberapa risiko seperti nilai tukar dan kenaikan bunga bank yang menyebabkan default risk atau gagal bayar utang. Pada tahun 2020-2021 *debt to equity ratio* di atas 200% namun pada periode ini lebih baik dari periode sebelumnya, karena tingkat utang yang besar didasarkan pada utang usaha perusahaan maka bisa dikatakan normal, dibuktikan dengan laba yang positif dan tumbuh pada periode tersebut.

**c. Equity Multiplier**



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *equity multiplier*, rasio ini merupakan daya guna ekuitas para *stakeholders* dalam operasi perusahaan. *Equity multiplier* dikatakan baik jika rasionya semakin kecil tidak lebih dari 2 kali. Pada tahun 2018-2021 *equity multiplier* rata-rata di atas 2 kali, yang berarti tingkat operasi perusahaan banyak di danai dari utang bukan dari modal sendiri, dengan keadaan seperti ini perusahaan dikategorikan tidak sehat karena tingkat utang yang tinggi berdampak pada fluktuasi tingkat bunga utang yang dibayarkan, dan beresiko gagal bayar pada utang lancar.

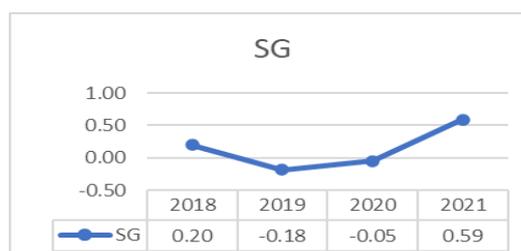
**Rasio Pertumbuhan**



Sumber: Diolah peneliti (2023)  
 Gambar 7. Trend *Sales Growth*, dan *Net Income Growth* Periode 2018-2021

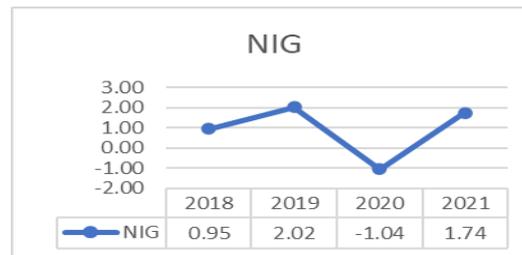
Dari informasi gambar di atas merupakan trend dari rasio-rasio yang diteliti pada rasio pertumbuhan dalam periode 2019-2021, pada informasi tersebut dapat dilihat bahwa kondisi rasio pertumbuhan PT. Krakatau Steel Tbk sangat berfluktuatif dan beberapa periode mengalami rasio negatif, namun pada tahun 2021 sebagai periode terakhir dari penelitian dalam kondisi sehat, karena sudah mampu mencetak pertumbuhan positif pada kinerja perusahaan, hasil ini sejalan dengan (Kurniawan, 2020), dan (Ariyanti, 2020), bahwa rasio pertumbuhan pada sampel dan periode penelitian cukup baik atau positif, informasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Sales Growth**



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *sales growth*, rasio ini merupakan pertumbuhan penjualan dalam beberapa periode kedepan suatu perusahaan. *Sales growth* dikatakan baik untuk golongan perusahaan berkisar 5%-10%. Pada tahun 2019, dan 2020 *sales growth* perusahaan mengalami nilai negatif hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan tidak optimal atau menurun, bisa disebabkan karena banyaknya beban operasi pada periode tertentu, pada tahun 2018, dan 2021 *sales growth* diatas 10% yang berarti pada periode tersebut pertumbuhan penjualan dalam keadaan sehat dan normal karena tingkat penjualan positif dan di atas standar baik.

#### b. Net Income Growth



Informasi di atas merupakan hasil perhitungan *net income growth*, rasio ini merupakan pertumbuhan penjualan bersih perusahaan pada beberapa periode. *net income growth* dikatakan baik jika rasionya positif dan idealnya di atas 5%. Pada tahun 2020 *net income growth* mengalami penurunan dengan nilai negatif, pada tahun 2018, 2019, dan 2021 *net income growth* pada nilai positif walaupun belum mencapai tingkat ideal di atas 5% namun pertumbuhan laba bersih perusahaan cukup baik, diperlukan efisiensi biaya operasi yang lebih lanjut dan memaksimalkan penjualan.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari semua informasi atas rasio-rasio keuangan perusahaan yang sudah di analisa maka didapat beberapa kesimpulan, yang Pertama rasio profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan dalam kondisi tidak sehat, dibuktikan dengan *Gross profit margin* di bawah rata-rata industri, namun ada peningkatan pada tahun 2020-2021, *Net profit margin* rata-rata di bawah 5% bahkan minus, namun periode 2020-2021 meningkat dengan laba positif, *return on asset* rata-rata dibawah 2% bahkan periode 2018-2019 bernilai negatif, 2020-2021 mengalami peningkatan dengan rasio positif, *return on equity* tahun 2018-2019 mengalami nilai negatif, tahun 2020-2021 rasio positif dengan kinerja diatas rata-rata industri 8%. Kedua rasio likuiditas, selama periode penelitian rasio ini dikatakan kurang baik dibuktikan dengan *current ratio* tahun 2018, 2019, dan 2021 di bawah 1 kali, pada tahun 2020 *current ratio* diatas 1 kali dengan asumsi dalam keadaan sehat, selanjutnya *quick ratio* selama periode penelitian rasio di bawah 1 kali, dan diasumsikan tidak sehat. Ketiga rasio aktivitas, selama periode penelitian rasio aktivitas tergolong kurang sehat dibuktikan dengan *fixed assets turnover* rata-rata rasio di bawah 1 kali, *total assets turnover* rata-rata rasio di bawah 1 kali, hanya *inventory turnover* rata-rata rasio di atas 2.5 kali dan tergolong sehat. Keempat rasio solvabilitas, selama periode penelitian diasumsikan kurang sehat, seperti *debt to equity ratio* rata-rata di atas 2 kali atau 200%, beda dengan *debt to asset ratio* rata-rata di atas 0.5 kali dan dibawah 1 kali dengan asumsi normal, kemudian *equity multiplier*. Kelima rasio pertumbuhan, *sales growth* pada periode penelitian dalam kriteria kurang baik, dan *net income growth* pada periode penelitian cukup baik. Hasil dari analisa rasio pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dari periode 2018-2019 masih dalam keadaan kurang baik, namun hal ini lebih baik dari periode dibawah 2018 pada penelitian ini dari kondisi pertumbuhan aset, utang perusahaan, serta laba dari operasi. Pada periode 2020-2021 kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik, karena pada periode ini tingkat pertumbuhan aset, utang, dan laba operasi rata-rata sudah pada kondisi yang positif walaupun tingkat pertumbuhannya belum terlalu signifikan. Kondisi positif pada periode ini tidak luput dari peran pemimpin dan profesionalisme kepemimpinan periode baru dalam merubah kinerja keuangan PT. Krakatau Steel menjadi lebih baik pada tahun terbaru 2020-2021.

## Referensi

- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5, 100093. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>

- Ariyanti, K. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzakry Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226.
- Gumanti, T. A. (2017). Keuangan korporat: tinjauan teori dan bukti empiris. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1), 47–59.
- Lee, C.-C. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. *Asia Pacific Management Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Liu, P., Zhu, B., Yang, M., & Chu, X. (2022). ESG and financial performance: A qualitative comparative analysis in China's new energy companies. *Journal of Cleaner Production*, 379, 134721. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134721>
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Prasetyowati, N., & Prihastiwi, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 1–12.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dana raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Rizqi, M. N., Yudiana, Y., Damayanti, T., & Hurriyaturohman, H. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 28–40.
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Ross, S. (2015). *Ebook: Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw Hill.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Stuebs, M., Bryant, S. M., Edison, C., & Stanley, C. (2022). Brittney's Boutique: Tailoring financial statements for function as well as fashion. *Journal of Accounting Education*, 58, 100768. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2022.100768>
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- SUMANI, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Kajian Empiris (Manufaktur, Jasa, Perbankan dan Lembaga Amil Zakat (LAZ))*. CV. Dream Litera Buana.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>